

Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada PT Nationalnobu Tbk Periode 2016–2025

Roy Caster^{*1}, Sri Mardiana²

^{1,2} Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia, Indonesia

*Corresponding Author: roycaster22@gmail.com | ORCID: -

Article history

Received: 15 Juni 2026

Revised: 09 Juli 2026

Accepted: 12 Agustus 2026

Published: 31 Agustus 2026

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of Inflation and Interest Rates on Profitability (ROA) at PT Nationalnobu Tbk for the 2016 - 2025 period, both partially and simultaneously. The research method used is a descriptive quantitative method. The sample consists of the Inflation rate set by BPS, the Interest Rate set by Bank Indonesia, and the Financial Statements of PT Nationalnobu Tbk over a 10 year period, all of which have been compiled into time-series data. Data analysis in this study utilizes classic assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination analysis, and hypothesis testing. The results of this study show Partially, the Inflation variable does not have a statistically significant effect on Profitability (ROA). Similarly, the Interest Rate variable does not have a statistically significant effect on Profitability (ROA). Simultaneously, Inflation and Interest Rates do not have a significant effect on Profitability (ROA). The coefficient of determination is 36.3%, while the remaining 63.7% is influenced by factors/variables outside the model.

Keywords: Inflation, Interest Rates, Profitability (ROA)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Nationalnobu periode 2016 - 2025, Tbk baik secara parsial maupun secara simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah berupa Inflasi yang ditetapkan oleh BPS, Suku Bunga yang ditetapkan Bank Indonesia dan Laporan Keuangan PT Nationalnobu, Tbk selama 10 tahun yang sudah dibuat menjadi data time series. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis. Adapun hasil penelitian ini. Secara parsial variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel Suku Bunga juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Secara simultan Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Koefisien determinasi sebesar 36,3% sisanya sebesar 63,7% dipengaruhi oleh faktor/variabel di luar model.

Kata kunci: Inflasi, Suku Bunga, Profitabilitas (ROA)

Licensed Under a
Creative Commons Attribution
4.0 International License



PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan prioritas utama setiap negara dalam mengupayakan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam menggapai tujuan tersebut, keberadaan bank dan lembaga keuangan memegang peranan vital. Sebagai pilar utama sistem keuangan, sektor perbankan dan lembaga keuangan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi suatu negara (Meuthia, 2024).

Salah satu bank yang swasta yang ikut serta membangun ekonomi di masyarakat adalah Bank Nobu yang memiliki struktur permodalan dan penyaluran kredit yang lebih sensitif terhadap dinamika makro ekonomi karena Bank Nobu lebih berfokus pada pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sehingga mendorong pertumbuhan dan ketahanan perekonomian Nasional (Nobubank.com). Hal ini menjadikan Bank Nobu sebagai objek penelitian yang relevan untuk dianalisis, terutama dalam melihat bagaimana fluktuasi inflasi dan suku bunga memengaruhi stabilitas profitabilitas perusahaan. Variabel dalam penelitian ini adalah nilai rata - rata tahunan inflasi yang di tetapkan oleh badan pusat statistik, nilai rata-rata tahunan suku bunga yang di tetapkan oleh Bank Indonesia dan laporan profitabilitas (ROA) PT Bank Nationalnobu Tbk periode 2016-2025.

Tabel 1 Data Inflasi, Suku Bunga dan ROA PT Nationalnobu Periode 2016 - 2025

Tahun	Inflasi	Suku Bunga	ROA
2016	3.53	6	0.34
2017	3.81	4.56	0.32
2018	3.2	5.1	0.38
2019	3.03	5.63	0.35
2020	2.04	4.25	0.39
2021	1.56	3.52	0.31
2022	4.21	4	0.47
2023	3.66	5.81	0.53
2024	2.24	6.1	0.99
2025	1.91	5.27	1.17

Sumber : Badan pusat statistik, Bank Indonesia, Nobubank.com

Berdasarkan data tingkat inflasi, suku bunga, dan Return on Assets (ROA) PT Bank Nationalnobu Tbk periode 2016-2025. profitabilitas perusahaan menunjukkan tren peningkatan yang Meningkat pada beberapa tahun terakhir. Inflasi mencatatkan titik tertinggi sebesar 4,21% pada tahun 2022 sebelum melandai hingga 1,91% di tahun 2025, sedangkan tingkat suku bunga bergerak dinamis dengan angka terendah 3,52% pada tahun 2021 dan memuncak pada tahun 2024 sebesar 6,10%. Di tengah fluktuasi ekonomi tersebut, ROA perusahaan relatif stabil berkisar antara 0,31%–0,39% sepanjang periode 2016-2021, lalu melaju tumbuh secara konsisten dari 0,47% pada tahun 2022 hingga mencapai tingkat tertinggi sebesar 1,17% pada tahun 2025, yang mencerminkan efisiensi operasional dan optimalisasi aset perusahaan yang semakin membaik meski dihadapkan pada perubahan inflasi dan suku bunga pasarnya.

Di tengah ketidakpastian variabel ekonomi makro tersebut, analisis terhadap profitabilitas menjadi sangat krusial guna mengevaluasi sejauh mana manajemen mampu mempertahankan performa laba di tengah tekanan pasar. Guna menilai kinerja keuangan PT Bank Nationalnobu Tbk, studi ini menerapkan parameter Return on Assets (ROA) sebagai indikator utama profitabilitas. (Kasmir, 2019) mengatakan Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio), rasio yang digunakan untuk mengetahui keuntungan atau laba suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang positif umumnya ditandai oleh kemampuan perusahaan mencetak profitabilitas yang tinggi. Sebaliknya, ketika perolehan laba berada pada tingkat yang minim, hal tersebut mengisyaratkan ketidakefisienan manajemen dalam mengelola operasional usaha. (Taufiqurrasyid & Diana, 2023).

Kemudian ada Inflasi, Menurut Sadono (Sukirno 2020), inflasi diartikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Inflasi yang tinggi menyebabkan daya beli masyarakat menurun, sehingga dapat berimbas pada turunya kemampuan debitur dalam melunasi kewajiban kredit. Hal ini pada akhirnya menurunkan profitabilitas bank.

Selain inflasi, suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) juga berperan penting dalam menentukan profitabilitas bank. Menurut (Kasmir, 2019), suku bunga berfungsi sebagai instrumen imbal jasa dalam transaksi antara bank dan nasabah. Komponen ini terbagi menjadi dua kategori mendasar, yakni bunga simpanan sebagai bentuk kompensasi bank kepada nasabah penyimpan dana (seperti tabungan atau deposito), serta bunga pinjaman yang merupakan beban biaya dari debitur kepada bank atas fasilitas kredit yang disalurkan. (Prasetyo, 2020) mengatakan Peningkatan suku bunga dapat meningkatkan biaya dana (cost of fund) bagi perbankan, sehingga margin bunga bersih (NIM) menurun dan berdampak pada profitabilitas. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat mendorong ekspansi kredit, meski di sisi lain meningkatkan risiko kredit bermasalah.

Selama satu dekade terakhir, Indonesia mengalami perubahan keadaan ekonomi yang cukup dinamis. Perubahan inflasi dan suku bunga, serta faktor eksternal lain seperti kondisi pasar global, telah memberikan tantangan tersendiri bagi perusahaan-perusahaan Indonesia, termasuk PT. Nationalnubu Tbk.

Perubahan suku bunga berpengaruh terhadap biaya dana dan margin bunga bank, sementara stabilitas inflasi berperan dalam menjaga daya beli dan kepercayaan masyarakat. Dalam penelitiannya (Prasetyo, 2020) mengatakan bahwa inflasi dan suku bunga dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA), namun disisi lain penelitian yang di lakukan oleh Firna (Widiyanti Tri Jurnal, 2023) mengatakan variabel inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) hal ini membuka kembali pemenuhan celah akademis oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Nationalnubu Tbk menjadi relevan untuk memberikan bukti empiris serta menjadi dasar perumusan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif di masa mendatang. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik memilih Judul penelitian “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Pt Nationalnubu Tbk Periode 2016-2025”.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan penulis dalam penelitian baik sejarah berdirinya perusahaan maupun laporan keuangan PT Nationalnubu Tbk, Data sejarah inflasi yang di tetapkan oleh BPS dan data sejarah suku bunga yang di tetapkan bank indonesia tahun 2016-2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel dan signifikan dengan menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Versi 27. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, kemudian untuk nilai inflasi dan suku bunga menghitung nilai rata-rata dari data bulanan setiap tahunnya. Kriteria pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan tahunan PT Bank Nationalnubu Tbk yang telah diaudit oleh OJK dan BEI kemudian dipublikasikan secara resmi.
2. Laporan keuangan yang menyajikan data variabel penelitian secara lengkap (Profitabilitas/ROA) serta data makroekonomi (Inflasi dan Suku Bunga) periode 2016 - 2025.
3. Periode pengamatan 10 tahun (2016 - 2025) dipilih untuk menangkap gambaran fluktuasi ekonomi komprehensif yang mencakup fase sebelum pandemi COVID-19, saat terjadinya pandemi COVID-19, hingga masa pemulihan ekonomi pascapandemi.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang memenuhi syarat dan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 sampel data pengamatan tahunan (2016 - 2025). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Analisa Statistik Deskriptif*

Menurut Sugiyono (2019) analisis statistik deskriptif dapat dilakukan juga untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan juga membuat perbandingan dengan membandingkan rata – rata data yang digunakan. Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis statistik deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan hasil dari perhitungan nilai rata - rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi, serta menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. *Uji Asumsi Klasik*

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear OLS terdapat masalah masalah asumsi klasik. Jadi Regresi OLS itu mengasumsikan terdapatnya hubungan linier antara kedua variable (Mardiatmoko, 2020). Menurut (Ghozali, 2018), untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas.

Pengujian ini untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal PP Plot of regression standardized sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya. Cara lain uji normalitas adalah dengan metode uji One Sample Kolmogorov Smirnov karena dapat membuktikan secara terukur bahwa nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga hasil uji hipotesis (t dan f) valid secara statistik. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

b) Uji Multikolinearitas.

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independent variabel dalam fungsi linear. Gejala adanya multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance nya. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW) dengan kriteria pengambilan keputusannya:

- $0 < d < d_l$ = ada autokorelasi positif
- $d_l \leq d \leq d_u$ = tidak ada autokorelasi positif

- $-4-dl < d < 4$ = ada autokorelasi negatif
- $-4-du \leq d \leq 4-dl$ = tidak ada autokorelasi negatif
- $du < d < 4-du$ = tidak ada autokorelasi positif atau negatif

dalam penelitian ini kriterianya yg harus di penuhi yaitu $1,6413 < DW < 2,3587$ maka tidak ditemukan autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka Untuk menjaga validitas model dan menyelesaikan hambatan yang ada, pengujian dilanjutkan dengan Run Test (Nonparametric Tests). Uji ini berfungsi mendeteksi keacakan pola residual berdasarkan frekuensi perubahan tanda positif (+) dan negatif (-). Langkah ini digunakan untuk mengatasi keterbatasan uji Durbin-Watson yang sering kali menemui daerah ragu-ragu. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05, hal tersebut menandakan tidak adanya korelasi antar-residual. Dengan demikian, model regresi terbebas dari gejala autokorelasi dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

d) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara pengujiannya dengan Uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variable-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara uji lain heteroskedastisitas bisa menggunakan hasil grafik Scatterplot. Adapun ketentuan yang perlu diperhatikan dalam pengujian ini Titik data penyebaran berada di atas dan di bawah atau berada di sekitar 0 kemudian Penyebaran titik yang dihasilkan tidak membentuk sebuah pola.

3. Uji Regresi Berganda

Menurut (Ghozali, 2018), analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

X₁ = Inflasi

X₂ = Suku Bunga

b₁ & b₂ = Koefisien regresi variabel independent

4. Koefisien Determinasi (R Square)

Menurut (Ghozali, 2018), menyatakan bahwa “Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu”. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:97), kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 2. *Pedoman Koefesien Determinasi*

Niai koefesien Determinasi	Hasil interpretasi
0,00 - 0,19	Sangat Lemah
0,20 - 0,39	Lemah
0,40 - 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2019

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan salah satu metode statistika yang sangat luas terapannya dalam berbagai bidang. Menurut definisi, uji hipotesis adalah prosedur penarikan kesimpulan secara ilmiah yang dilakukan secara bertahap, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak. Karena kegunaannya, uji hipotesis sangat penting bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam mengambil kesimpulan ketika menyusun skripsi, tesis, disertasi, atau penelitian lainnya (Rahayu & Sumargo, 2021).

a) Uji t.

Menurut (Ghozali, 2018), Uji statistik t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen (X) secara individu terhadap variabel dependen (Y) Dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel yaitu sebagai berikut:

- H_0 di terima jika nilai t hitung $<$ t tabel maka Tidak ada pengaruh
- H_a di terima jika nilai t hitung $>$ t tabel maka terdapat pengaruh

Dalam penelitian ini berdasarkan data kriteria uji t tabel dengan jumlah data 10 kemudian jumlah variabel 3 dan nilai signifikansi yang di pakai adalah 0,05 maka nilai t tabel sebesar 1.895. Dibantu dengan kriteria pengambilan keputusan :

- H_0 diterima dan H_a ditolak bila Signifikansi $>$ 0,05 (tidak berpengaruh)
- H_a diterima dan H_0 ditolak bila Signifikansi $<$ 0,05 (berpengaruh)

b) Uji F

Menurut (Ghozali, 2018), Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah sebuah variabel independen yang dimasukan akan memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik pada pengujian simultan ini biasa disebut dengan Analysis of Varian (ANOVA). Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

1. Perbandingan Fhitung dengan Ftabel

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam penelitian ini berdasarkan data kriteria uji f tabel yang digunakan adalah 4.73

2. Perbandingan nilai signifikansinya

- a. Jika nilai signifikansi $\geq$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $\leq$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

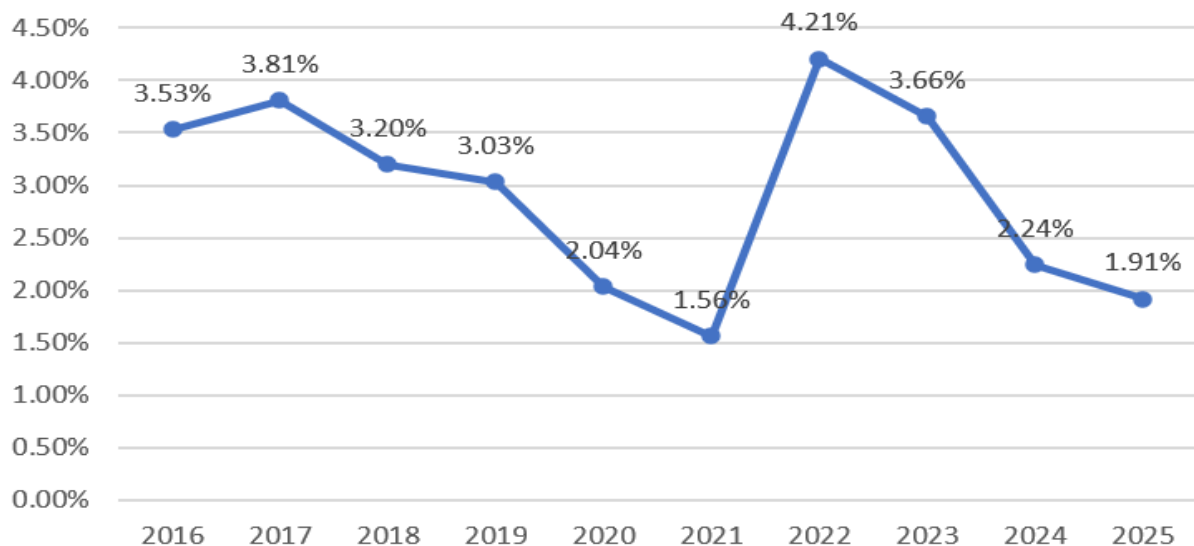
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskriptif

a. Perkembangan Nilai Inflasi Tahun 2016 - 2025

Berikut Tabel Inflasi periode 2016 - 2025 :

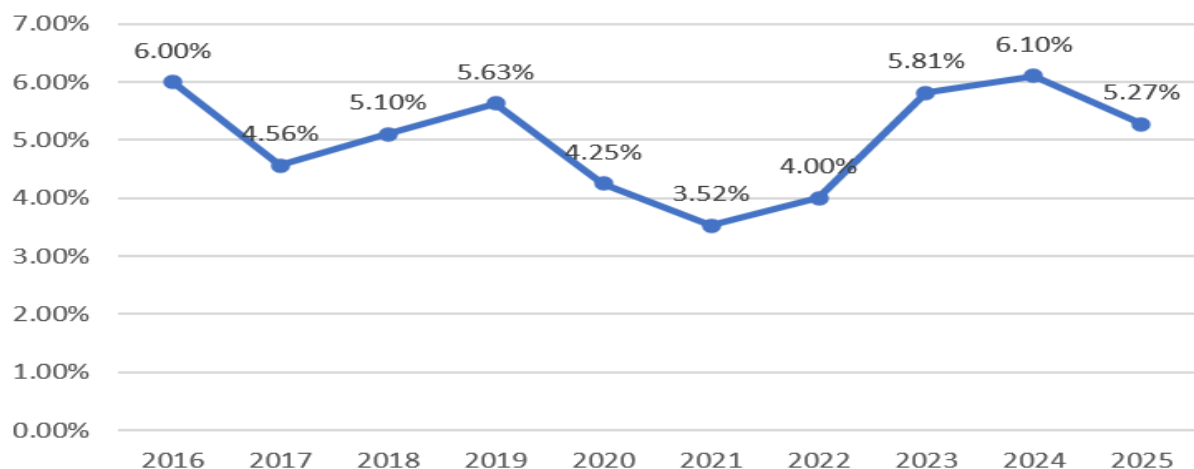


Sumber : Bank indonesia, 2026. diolah

Gambar 1. Grafik Inflasi 2016 -2025

Berdasarkan Gambar 1 Inflasi 2016 – 2025 menunjukkan tren laju inflasi dari tahun 2016 hingga 2025 yang fluktuatif. Dimulai pada tingkat 3,53% di tahun 2016, inflasi sempat naik sedikit menjadi 3,81% pada tahun 2017 sebelum mengalami penurunan secara konsisten hingga mencapai titik terendah sebesar 1,56% di tahun 2021. Laju inflasi kemudian melonjak tajam ke angka tertinggi sebesar 4,21% pada tahun 2022, lalu kembali bergerak turun secara bertahap dalam tiga tahun berikutnya menjadi 3,66% (2023), 2,24% (2024), dan berakhir di angka 1,91% pada tahun (2025).

b. Perkembangan Nilai Suku Bunga tahun 2016-2025



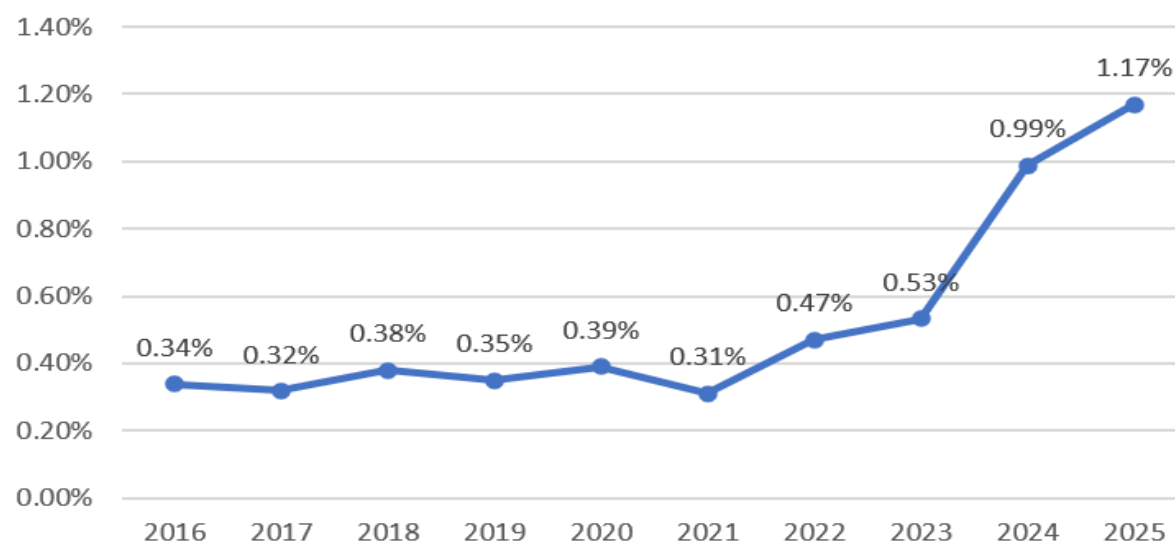
Sumber : Bank indonesia, 2026. diolah

Gambar 2 Grafik Suku Bunga 2016 - 2025

Berdasarkan Gambar 2 Suku Bunga 2016 – 2025 memperlihatkan pergerakan suku bunga yang fluktuatif selama dekade tersebut. Dimulai pada tingkat 6,00% pada tahun 2016, suku bunga mengalami penurunan menjadi 4,56% di tahun 2017 sebelum naik kembali secara bertahap hingga menyentuh 5,63% pada tahun 2019. Tren kemudian mengalami penurunan berturut-turut hingga mencapai titik terendahnya sebesar 3,52% pada tahun 2021, sebelum akhirnya melonjak signifikan dalam beberapa tahun berikutnya hingga berada di puncaknya sebesar 6,10% di tahun 2024 kemudian menurun menjadi 5,27% pada tahun 2025.

c. Perkembangan Nilai Profitabilitas (ROA) PT Nationalnobi Tbk

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih atau keuntungan yang dapat dihasilkan dari total aset yang di miliki perusahaan, ROA sendiri dapat di hitung dengan menggunakan rumus (Laba bersih / Total aset x 100).



Sumber : nobubank.com, 2026. Diolah

Gambar 3 Grafik Profitabilitas (ROA) PT Nationalnobi Tbk

Berdasarkan Gambar 3 Profitabilitas 2016 – 2025 menunjukkan Sepanjang periode tersebut, Laba Bersih mencatatkan tren pertumbuhan yang sangat pesat, meningkat signifikan dari Rp30.312 juta pada tahun 2016 hingga mencapai Rp481.320 juta pada tahun 2025, sejalan dengan Total Aset yang terus membesar dari Rp8.992.244 juta menjadi Rp41.215.454 juta. Sementara itu, nilai ROA sempat berada pada kisaran rendah dan fluktuatif antara 0,31% (titik terendah di tahun 2021) hingga 0,39% pada rentang 2016–2021, sebelum akhirnya melaju naik secara konsisten hingga menyentuh puncaknya sebesar 1,17% di tahun 2025.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Inflasi		1,56	4,21	29,190	0,91730
Suku Bunga	10	3,52	6,10	50,240	0,89979
ROA	10	0,31	1,17	0,5250	0,30325
Valid N (listwise)	10	–	–	–	–

Sumber: Output SPSS 27, 2026.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 10 sampel data pengamatan periode 2016–2025, Variabel Inflasi menghasilkan nilai terendah sebesar 1,56, nilai tertinggi 4,21, untuk rata-rata (Mean) 2,9190 dan standar deviasi sebesar 0,91730. Variabel Suku Bunga mencatatkan nilai terendah 3,52, nilai tertinggi 6,10, untuk rata-rata (Mean) 5,0240, dan standar deviasi sebesar 0,89979.

Sementara itu, variabel ROA memiliki nilai terendah sebesar 0,31, nilai tertinggi 1,17, untuk rata-rata sebesar (Mean) 0,5250 dan standar deviasi sebesar 0,30325, yang menunjukkan bahwa deviasi standar ketiga variabel berada di bawah nilai rata-ratanya, mencerminkan sebaran data yang tergolong cukup stabil.

2. Uji Asumsi Klasik

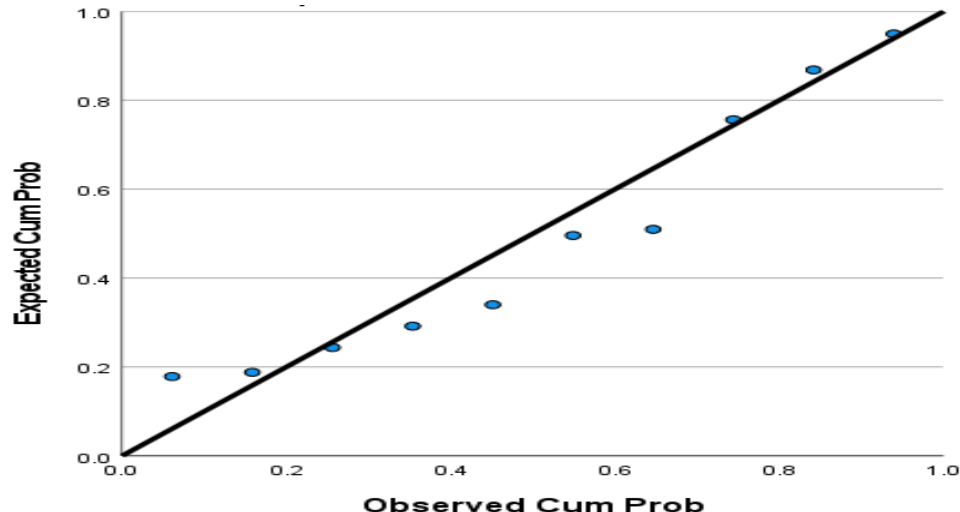
a) Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov–Smirnov

Parameter	Keterangan	Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,24197612
Most Extreme Differences	Absolute	0,189
	Positive	0,189
	Negative	-0,148
Test Statistic		0,189
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,392
	99% Confidence Interval – Lower Bound	0,379
	99% Confidence Interval – Upper Bound	0,404

Sumber: Output SPSS 27, 2026.

Berdasarkan hasil output SPSS versi 27 di atas dapat berdistribusi normal di karenakan nilai Aymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi



Sumber: Output SPSS 27, 2026.

Gambar 4 Grafik Distribusi Uji Probability Plot

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik menggunakan analisis grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, memperlihatkan sebaran titik-titik data observasi (*Observed Cum Prob*) terhadap nilai probabilitas kumulatif yang diharapkan (*Expected Cum Prob*). Terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal linier dan pergerakannya secara umum mengikuti arah garis tersebut dari pojok kiri bawah ke pojok kanan atas. Pola sebaran data yang mendekati garis diagonal ini menunjukkan bahwa nilai residual dalam model regresi tersebut berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Test Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Inflasi	0,970	1,030	Tidak terjadi multikolinearitas
Suku Bunga	0,970	1,030	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output SPSS 27, 2026.

Berdasarkan hasil olah data SPP versi 27 dapat di simpulkan tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai tolerance yang di peroleh variabel inflasi dan suku bunga sama-sama sebesar yaitu 0.970 nilai tersebut di atas 0.10 atau ($0.970 > 0.10$). Kemudian nilai *VIF* yang di peroleh variabel inflasi dan suku bunga sama-sama sebesar yaitu 1.030 nilai tersebut di bawah 10 atau ($1.030 < 10$), Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi yang digunakan.

c) Uji autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Tes Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,603	0,363	0,181	0,27438	1,055

Predictors: (Constant), Suku Bunga, Inflasi

Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 27, 2026.

Berdasarkan tabel hasil olah data SPSS 27 di atas angka yang di dapat *durbin watson* adalah 1.055 angka tersebut berada dalam rentang di dan du atau yaitu $0,697 < 1.055 < 1.6413$. dapat dikatakan hasil pengujian berada dalam daerah tidak pasti/inconclusive. Oleh karena itu sebagai informasi tambahan peneliti menerapkan pendekatan uji statistik non-parametrik.

Tabel 7. Hasil Uji Nonparametric test

Runs Test	Nilai
Test Value ^a	-0.0581
Cases < Test Value	5
Cases $\geq$ Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.314

Sumber: Output SPSS 27, 2026.

Merujuk pada Tabel 7, pengujian *Runs Test* menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,314. Karena nilai ini melampaui ambang batas signifikansi 0,05 ($0,314 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa residual bersifat acak dan bebas dari gangguan autokorelasi. Artinya, kriteria kelayakan model regresi telah terpenuhi untuk melanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

d) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Tes Heteroskedastistas Gleser

Variabel	t	Sig.	Kesimpulan
Inflasi	-0,922	0,387	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Suku Bunga	0,150	0,885	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 27, 2026.

Berdasarkan tabel hasil olah data SPSS 27 nilai X1 (Inflasi) sebesar 0.387 dan X2 (Suku bunga) sebesar 0.885 nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka dapat di simpulkan regression pada model ini tidak terjadi heterokadesitas, sehingga layak menjadi bahan penelitian.

Terlihat dari gambar di atas bahwa penyebaran titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 kemudian titik-titik tidak membentuk pola tertentu maka dengan ini dapat di simpulkan tidak terjadi heteroskedastitas.

3. Uji Regresi Berganda

Tabel 9. Uji Regresi Linear X1 Inflasi dan X2 Suku Bunga terhadap Y Profitabilitas (ROA)

Variabel	Koefisien (B)	t	p-value	Keterangan
Konstanta	0,191	0,343	0,742	–
Inflasi	-0,156	-1,539	0,168	Tidak signifikan
Suku Bunga	0,157	1,521	0,172	Tidak signifikan

Variabel dependen: Profitabilitas (ROA)

Sumber: Output SPSS 27, 2026.

Terlihat dari tabel hasil pengujian regresi tersebut, persamaan regresi linier berganda yang terbentuk dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 0.191 (a) - 0.156 (X1) + 0.157 (X2) \quad (2)$$

- Nilai konstanta yang di dapat adalah 0.191 di artikan bahwa jika variabel X1 (inflasi) dan X2 (suku bunga) bernilai konstanta atau 0 maka Y (profitabilitas ROA) akan bernilai 0.191.
- Nilai X1 (inflasi) adalah - 0.156 (bernilai negatif) diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel X2 (suku bunga), maka setiap kenaikan 1 (satuan) poin persentase berpotensi mengakibatkan penurunan terhadap Y (profitabilitas ROA) sebesar – 0.156 poin persentase.
- Nilai X2 (suku bunga) adalah + 0.157 (bernilai positif) diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel X1 (inflasi), maka setiap kenaikan 1 (satuan) poin persentase berpotensi mengakibatkan kenaikan terhadap Y (profitabilitas ROA) sebesar + 0.157 poin persentase.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi X1 Inflasi Dan X2 Suku Bunga terhadap Y Profitabilitas (ROA)

R Square	Adjusted R Square	Keterangan
0,363	0,181	Model menjelaskan 36,3% variasi ROA

Sumber: Output SPSS 27, 2026.

Dari tabel di atas di peroleh nilai koefisien *determinasi* sebesar 0.363, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (inflasi) dan X2 (suku bunga) terhadap Y (profitabilitas ROA) mampu menjelaskan sebesar 36,3% (lemah) sedangkan sisanya (100% - 36,3%) = 63,7% di jelaskan oleh faktor lain yang tidak di sertakan dalam penelitian ini. Disisi lain diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,181 atau 18,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Inflasi dan Suku Bunga mampu menjelaskan variasi variabel terikat yaitu Profitabilitas (ROA) PT Bank Nationalnoba Tbk sebesar 18,1%. Sedangkan sisanya sebesar 81,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

5. Uji hipotesis

Tabel 11. Hasil Uji T Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel	B	t hitung	Sig.	Keterangan
Inflasi	-0,156	-1,539	0,168	Tidak signifikan
Suku Bunga	0,157	1,521	0,172	Tidak signifikan

Sumber: Output SPSS 27, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas pada variabel inflasi hanya mencapai nilai t hitung sebesar -1.539 masih berada di bawah nilai t tabel 1.895 ($-1.539 < 1.895$) yang diperkuat oleh perolehan nilai signifikansi ($0.168 > 0.05$). dengan demikian H_0 di terima dan H_a di tolak sehingga yang mengindikasikan bahwa inflasi tidak memiliki kontribusi pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kemudian untuk variabel suku bunga hasil olah data menunjukkan nilai t hitung sebesar ($1.521 < 1.895$) serta di perjelas dengan nilai signifikansi ($0.172 > 0.05$). Kondisi ini mengarahkan pada penerimaan H_0 dan penolakan H_a , sehingga disimpulkan bahwa suku bunga secara parsial tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Tabel 11 Hasil Uji F X1 Inflasi Dan X2 Suku Bunga Terhadap Y Profitabilitas (ROA)

F	df	Sig.	Keterangan
1,997	(2; 7)	0,206	Tidak signifikan

Sumber: Output SPSS 27, 2026.

Merujuk pada hasil pengujian simultan (Uji F) pada tabel di atas, perolehan F hitung sebesar 1.997 berada di bawah nilai F tabel sebesar 4.73 ($1.997 < 4.73$). Temuan ini diperkuat oleh taraf signifikansi sebesar 0.206 yang lebih besar dari 0.05. Atas dasar tersebut, keputusan pengujian adalah menerima H_0 dan menolak H_a . Artinya, variabel inflasi dan suku bunga secara serentak tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pembahasan

a) Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis, Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel atau ($-1.539 < 1.895$) artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat di simpulkan tidak memberikan pengaruh yang signifikan antara inflasi dan profitabilitas (ROA). Hal ini di dukung oleh penelitian (Khotijah et al., 2020) yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara teoritis, meskipun lonjakan inflasi berpotensi menurunkan daya beli masyarakat dan kemampuan membayar debitur, dampaknya tidak serta-merta menggerus profitabilitas bank secara langsung. Hal ini secara umum dapat terjadi apabila perbankan menerapkan mitigasi risiko kredit yang terukur, seperti pengawasan ketat terhadap penggunaan fasilitas kredit, pemantauan intensif terhadap debitur berisiko, serta restrukturisasi kredit bagi debitur yang berpotensi mengalami kesulitan keuangan. Mekanisme tata kelola risiko inilah yang memungkinkan kinerja profitabilitas bank tetap stabil dan tidak sensitif terhadap fluktuasi inflasi jangka pendek.

b) Pengaruh Suku Bunga Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis, Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel atau ($1.521 < 1.895$) artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat di simpulkan tidak memberikan pengaruh yang signifikan antara [suku bunga dan profitabilitas (ROA)]. Hal ini selaras dengan penelitian (Taufiqurrasyid & Diana, 2023) yang mengatakan bahwa suku bunga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah. Artinya kenaikan suku bunga tidak secara merta langsung menaikkan profitabilitas (ROA) perusahaan. Secara teoritis, kenaikan atau fluktuasi suku bunga acuan tidak serta-merta menggerus profitabilitas bank secara langsung. Hal ini secara umum dapat terjadi apabila manajemen perbankan mampu menerapkan strategi *Asset and Liability Management* (ALMA) yang efektif. Melalui mekanisme penyesuaian suku bunga kredit secara bertahap, restrukturisasi komposisi dana pihak ketiga (DPK), serta pengkondisian kembali posisi gap aset dan liabilitas yang sensitif terhadap suku bunga (interest rate sensitivity), bank dapat menjaga margin keuntungan (Net Interest Margin) tetap stabil dari gejolak perubahan suku bunga moneter.

c) Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil olah data uji f menunjukkan bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau ($1.997 < 4.73$) maka dapat diambil kesimpulan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain inflasi dan suku bunga secara simultan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Widiyanti, (2023) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas menyimpulkan bahwa variabel inflasi dan Suku bunga secara simultan signifikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga acuan merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi lingkungan operasional perbankan, fluktuasinya tidak serta-merta mengganggu kinerja profitabilitas bank secara langsung. Secara teoritis, ketahanan profitabilitas ini dapat terjadi apabila manajemen perbankan mampu memitigasi dampak risiko makro melalui kombinasi tata kelola risiko kredit dan *Asset and Liability Management* (ALMA). Mekanisme ini mencakup pengawasan ketat terhadap debitur berisiko, penyesuaian suku bunga kredit secara fleksibel, serta penyelarasan struktur aset dan liabilitas agar tetap seimbang dalam merespons dinamika makroekonomi.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel inflasi (X_1) dan suku bunga (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) yang telah dipaparkan sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Nationalnobu periode tahun 2016 - 2025.
2. secara parsial variabel suku bunga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Nationalnobu periode tahun 2016 - 2025.
3. Pengujian statistik secara simultan (Uji F) menghasilkan nilai f_{hitung} sebesar 1.997, di mana nilai tersebut tidak melampaui f_{tabel} sebesar 4.73. Atas dasar hasil ini, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang mengindikasikan bahwa fluktuasi inflasi dan suku bunga secara serentak tidak berdampak signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) PT Bank Nationalnobu Tbk selama periode 2016 hingga 2025

PERNYATAAN

Kontribusi Penulis: Roy Caster berkontribusi dalam perumusan penelitian, pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, serta penyusunan naskah. Sri Mardiana berkontribusi dalam pengembangan metodologi, interpretasi hasil, penelaahan dan penyuntingan naskah. Kedua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah.

Pendanaan: Penelitian ini tidak memperoleh pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi lainnya. Penelitian dilaksanakan secara mandiri oleh penulis.

Konflik Kepentingan: Para penulis tidak memiliki konflik kepentingan.

Penggunaan Kecerdasan Artifisial: Penulis menggunakan alat kecerdasan artifisial (AI generatif) secara terbatas untuk membantu memperbaiki tata bahasa dan keterbacaan teks naskah. AI tidak digunakan untuk menghasilkan data, melakukan analisis penelitian, atau mengambil keputusan ilmiah. Seluruh isi, interpretasi, akurasi, orisinalitas, sitasi, dan versi akhir naskah menjadi tanggung jawab para penulis.

Persetujuan Etik dan Informed Consent: -

Ketersediaan Data: Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan laporan keuangan PT Nationalnobu Tbk periode 2016–2025. Data tersebut dapat diakses melalui sumber resmi masing-masing lembaga. Data dan

informasi yang digunakan dalam penelitian dapat ditelusuri berdasarkan sumber yang dicantumkan dalam artikel.

Ucapan Terima Kasih: -

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (n.d.). *Bank Indonesia*. <https://www.bi.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2019a). *Analisis laporan keuangan* (Edisi pertama, cetakan ke-12). PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019b). *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Khotijah, N. Z., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2020). Pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3831>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*Canarium indicum* L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Meuthia, R. F. (2024). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) XII*, 12(1), 454–468. <https://ocs.polije.ac.id/index.php/psnav/article/view/47>
- Prasetyo, H. A. (2020). *Analisis pengaruh NPF, inflasi, suku bunga BI, dan kurs terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2009–2018* [Skripsi].
- Pujiawan, & Andhani, D. (2024). Pengaruh tingkat inflasi, suku bunga Bank Indonesia (BI) dan nilai tukar rupiah terhadap return on asset (ROA) perbankan BUMN periode 2012–2022. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 4(2), 353–364. <https://doi.org/10.32493/jism.v4i4>
- Rahayu, W., & Sumargo, B. (2021). Pelatihan penggunaan uji hipotesis dalam penelitian untuk dosen dan mahasiswa di LLDIKTI Wilayah III DKI Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 261–266. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2020). *Makroekonomi pengantar teori* (Edisi ke-3). RajaGrafindo Persada.
- Taufiqurrasyid, E., & Diana, N. (2023). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga terhadap tingkat return on asset pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015–2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15258–15269.
- Widiyanti, F. (2023). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga dan produk domestik bruto terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 2(1), 30–44. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v2i1.2068>
- Wulan, N. S., & Munandar, A. (2023). Analisis pengaruh *return on equity (ROE)* dan *return on investment (ROI)* terhadap harga saham pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- PT Bank Nationalnobu Tbk. (n.d.). *Bank Nationalnobu*. <https://www.nobubank.com>